

**MANAJEMEN STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA)
TUAH SEKATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA
PEMATANG TINGGI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2022-2023**

Oleh : Tika Eriyanti

Pembimbing: Rico Purnawandi Pane, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

One strategy to make it easier for villages to obtain sources of village income is for the government to make policies that have been mentioned in Law Number 6 of 2014 concerning Villages, which states that villages are advised to have a business entity that is useful for meeting community needs, especially basic needs, and the availability of village resources that have not been utilized, and the availability of human resources capable of managing business entities as assets driving the community's economy. With the existence of Village-Owned Enterprises (BUM Desa), the village is expected to be able to explore the potential of both natural and human resources within the village area which will later be used as a source of village income. This research uses the theory of strategic management according to Wheleen and Hunger (2003), with four indicators, namely observing the environment, strategy preparation, strategy implementation, and evaluation or monitoring.

The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The types of data are primary data and secondary data, primary data obtained directly from informants. While secondary data is supporting data or strengthening primary data. Data collection techniques are carried out by means of interviews and documentation.

The results of this study indicate that the management strategy of the Tuah Sekata Village-Owned Enterprise (BUMDesa) in increasing Village Original Income has four business units, namely 1) The savings and loan unit 2) clean water procurement unit 3) sales of goods and services unit includes rental of billboards and rental of agricultural equipment 4) photocopy unit. Through the four theoretical indicators BUMDesa Tuah Sekata still faces challenges in optimizing resource management, which requires improvement in strategy formulation to overcome threats and take advantage of opportunities. However, it is not optimal in its implementation, there are still several obstacles, namely (1) lack of capital sources (2) There is bad credit from the savings and loan unit and the sales unit (3) There are unproductive business units).

Keywords: Management Strategy, Village-Owned Enterprises, Village Original Income

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 desa diartikan

sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Terkait dengan otonomi desa menimbulkan konsekuensi bertambahnya kewenangan pemerintah desa akibat dari pelimpahan urusan wewenang yang semula dilakukan oleh pemerintah daerah menjadi hak otonom desa (Pakaya, 2016) . Desa memiliki hak otonom sebagai konsekuensinya harus memiliki sumber pendapatan sendiri yakni Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mendukung penyelenggaraan pemerintah desa (Barniat, 2019). Seperti terjadinya perubahan kewenangan dalam hal pengelolaan aset desa yang semula banyak ditangani oleh pemerintah daerah, maka dengan adanya otonomi desa, pemerintah desa akan mendapat pelimpahan kewenangan yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan aset desa secara mandiri.

Salah Satu strategi untuk memudahkan desa untuk memperoleh sumber pendapatan desa adalah pemerintah membuat kebijakan yang telah disebutkan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok, dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) diharapkan desa

mampu menggali potensi baik sumber daya alam maupun manusia yang berada di dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

Desa Pematang Tinggi membentuk BUMDesa pada tahun 2015 membentuk BUMDesa dengan landasan Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Pematang Tinggi dengan nama Maju Bersama, lalu pendirian sebagai Badan Usaha yang badan hukum tanggal 15 Desember 2021 sesuai dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menerbitkan Nomor Badan Hukum AH-00174.AH.01.33.TAHUN 2021 berganti nama menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata. Dengan ini terkait pembentukan BUM Desa diperbaharui dalam Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2021 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan.

Adapun tujuan dalam pembentukan BUMDes ini yaitu untuk mengelola serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Pematang Tinggi dan sebagai lembaga perekonomian desa dalam mendorong kegiatan usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Tabel 1.1
Laba BUMDesa Tuah Sekata

Tahun	Laba	Distribusi terhadap PADes
2021	Rp 160.943.333	Rp 48.283.000
2022	Rp 156.000.000	Rp 46.800.000
2023	Rp 120.553.340	Rp 36.166.000

Sumber: BUMDesa Tuah Sekata tahun 2021-2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa laba yang didistribusikan untuk PADes mengalami penurunan selama 3 tahun berturut turut hal ini menunjukkan bahwa kontribusi laba BUMDesa Tuah Sekata terhadap PADes semakin kecil dari tahun ketahun.

Selain permasalahan Penurunan Kontribusi terhadap PADes terdapat temuan lain yakni sumber permodalan BUMDesa Tuah sekata masih tergolong kecil sehingga masih terbatasnya segala bentuk kegiatan di BUMDesa Tuah Sekata, Selain itu terdapat unit usaha yang tidak produktif dan Banyak Tunggakan pada Unit simpan pinjam dan Unit Penjualan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

C.TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

D. KERANGKA TEORI

a. Strategi

Strategi merupakan proses memastikan bahwa rencana manajemen puncak benar-benar mengarah pada tujuan jangka panjang, dan juga melibatkan persiapan tindakan untuk mencapai tujuan yang diupayakan strategi peningkatan pendapatan asli desa ini merupakan langkah awal pengembangan potensi dari desa dan peningkatan wawasan serta keterampilan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Bintaro, 2006) mengartikan bahwa strategi sebagai keseluruhan langkah-langkah (kebijakan) dengan perhitungan pasti, guna mencapai tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan.

Cope (dalam Salusu, 2015:64) mengartikan strategi sebagai tujuan yang ditetapkan sedemikian rupa, menegaskan bisnis apa yang digarap organisasi atau yang akan digarap atau akan seperti apa organisasi tersebut.

b. Manajemen Strategi

Menurut Griffin (2013) Manajemen adalah seperangkat kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan Keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia,

keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Afin (2013) manajemen strategi adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah organisasi sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik, dan tepat waktu yang telah ditetapkan.

Menurut David J Hunger dan Thomas L Wheelen (2003) pengertian manajemen strategi dikemukakan bahwa: "*Strategic Manajemen is that a set of managerial decision and actions that determines that long-run performance of a corporation*"

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang.

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

c. Keuangan Desa

Keuangan desa adalah uang dan barang yang memiliki kewajiban serta hak desa, hal ini dinilai dengan uang dan jasa bisa dinilai dengan barang, Keuangan desa merupakan dana yang diberikan pemerintah yang berupa kas desa sebagai kewajiban dan penyelenggaraan pemerintah desa (Didit Herlianto, 2017)

Menurut (Nurcholis, 2011) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Keuangan Desa menurut Permendagri 20 Tahun 2018 tentang pengelola keuangan tertuang dalam pasal 1 ayat 5 yaitu semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

d. Pendapatan Asli Desa

Menurut (Wijaya, 2019) sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) berasal dari usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi dan gotong royong, dan pendapatan asli desa lain. Pendapatan transfer mencakup dana desa, bagian dari hasil retribusi dan pajak daerah kabupaten/ kota, alokasi dana desa, bantuan keuangan dari APBD Provinsi, dan bantuan keuangan APBD kabupaten/kota.

Menurut Sulistiyongtyas, dkk (2017) Pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kekayaan desa.

e. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUMDesa, BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kerumutan tepatnya di Desa Pematang Tinggi, Pemilihan lokasi penelitian ini di sebabkan Desa Pematang Tinggi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dari desa lainnya untuk membangun desa yang maju, namun dalam sisi pendapatan masih tergolong kecil di karenakan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki desa.

2. Jenis Data

Dalam memperoleh informasi terkait keterangan dan data data yang ada diperlukan penulis mendapatkan 2(dua) jenis data beserta sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber daya yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain lewat dokumen

3. Sumber Data

a. Informan

Sumber data yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak pihak yang terkait didalam BUMDesa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan

b. Dokumen

Dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik menghimpun data, yang dijalankan melalui tatap muka serta tanya jawab

secara langsung antara penghimpun data terhadap informan

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan menelusuri historis dan tersimpan dalam bentuk dokumen, seperti surat surat, catatan, foto dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, Analisis data terdiri dari 4 (empat) tahapan, adapun beberapa tahapan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Manajemen strategi memiliki peran kunci dalam memastikan keberlanjutan, pertumbuhan dan keberhasilan BUMDesa dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa untuk mengoptimalkan peran BUMDesa dalam pembangunan.

Proses Manajemen strategi merupakan sekumpulan tindakan, keputusan, dan kegiatan yang dibutuhkan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan (David J Hunger 2003). Sebuah organisasi berfokus pada pelaksanaan visi dan misinya, mengamati dan menganalisa lingkungan internal dan eksternal dalam sebuah organisasi yang bersangkutan.

1. Analisa Lingkungan

Analisa lingkungan merupakan kegiatan yang bertujuan mendapatkan gambaran potensi desa dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman. Adapun yang menjadi kekuatan BUMDesa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yaitu memiliki program usaha, BUMDesa sudah berbadan hukum, dan Partisipasi masyarakat yang cukup baik. Selanjutnya kelemahan BUMDesa yaitu Penyertaan modal yang masih kecil dan belum memiliki gudang penyimpanan barang.

Terkait analisa faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang BUMDesa Tuah Sekata yaitu melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, Memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha penjualan dan bidang jasa, untuk unit simpan pinjam tidak ada pesaing bismis dan Pesatnya perkembangan teknologi modern yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi.

Selanjutnya terkait ancaman yaitu pada unit simpan pinjam dan penjualan terhadap kredit macet, terdapat unit usaha yang tidak produktif dan pemahaman yang berkembang di masyarakat yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap terjadinya proses pembahasan dalam rangka pengembangan jangka panjang seperti penentuan visi dan misi, tujuan yang akan dicapai dan diwujudkan dalam sebuah program. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata dalam melakukan formulasi strategi memiliki misi dan tujuan yaitu

- a. melakukan strategi promosi untuk unit usaha seperti

simpan pinjam dan unit usaha penjualan

- b. melakukan kerja sama dengan pihak ketiga

2. Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi, kebijakan telah diterapkan melalui pengembangan dan anggaran program, Tahap ini dapat dilakukan dalam berbagai cara tergantung pada lingkungan organisasi dan lembaga.

Adapun anggaran yang digunakan oleh Pemerintah Desa untuk BUMDesa Tuah Sekata dalam bentuk penyertaan modal.

Tabel 1.3
Penyertaan Modal BUMDesa Tuah Sekata

Sumber: LPJ BUMDesa Tuah Sekata, 2024

No	Tahun	Sumber	Jumlah	Alokasi
1.	2021	BKK (Bantuan Khusus Keuangan)	Rp 53.000.000,-	Unit Pengadaan Air Bersih
		Hibah SHU	Rp 8.360.000,-	Unit Fotokopi dan Percetakan
2.	2022	Pemerintah Desa	Rp 50.000.000,-	Unit Penjualan Barang dan Jasa
3.	2023	Pemerintah Desa	Rp 50.000.000,-	Unit Penjualan Barang dan Jasa

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2015 pasal 4 BUMDesa Tuah Sekata memiliki 4 Bidang usaha yaitu:

**Tabel 1.2 Jenis Usaha BUMDesa
Tuah Sekata**

No	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Unit Simpan Pinjam	Unit simpan pinjam merupakan bidang pertama yang dikelola BUMDesa setelah peralihan dari UED-SP
2.	Unit Air Bersih	Unit Usaha yang memenuhi kebutuhan air masyarakat dengan kapasitas penampungan air sebesar 48.000m ³
3.	Unit Percetakan dan Fotocopy	Untuk memenuhi kebutuhan percetakan masyarakat
4.	Unit Penjualan Barang dan Jasa	Meliputi penyewaan papan reklame Dan penyewaan alat pertanian

Sumber: LPJ BUMDesa Tuah Sekata,2024

Program-program ini dijalankan untuk dapat mencapai tujuan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Disamping itu pendapatan yang akan diperoleh BUMDesa nantinya 30% akan diberikan kepada desa yang masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa.

Selanjutnya berkaitan dengan prosedur kerja yang diterapkan BUMDesa Tuah Sekata dilandaskan pada Peraturan Desa Nomor 07 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tuah Sekata. Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan BUMDesa berbentuk SOP (*Standart Operating Procedure*) yang dirancang untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional berjaladengan efisien dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan Pengendalian merupakan aktivitas di dalam sebuah organisasi, instansi maupun lembaga. Terkait dengan evaluasi dan pengendalian yang dilakukan pihak BUMDesa yang dilakukan secara berkala baik oleh pengawas, penasehat, Direktur BUMDesa maupun masing masing kepala unit usaha. Proses evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan, persemester dan pertahun. Hasil dari evaluasi dijadikan bahan pertimbangan serta perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDesa Tuah Sekata.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen strategi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Peneliti dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa hasil manajemen strategi yang dilakukan oleh BUMDesa Tuah Sekata belum optimal. Hal

ini dapat dilihat melalui hasil *Pertama* Analisis lingkungan BUMDesa bahwa belum terlaksana secara maksimal, BUMDesa belum sepenuhnya mampu mengatasi ancaman dan mengoptimalkan peluang serta kesempatan yang ada secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada. *Kedua* Formulasi Strategi BUMDesa perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa ancaman dapat diatasi dan peluang dapat dimanfaatkan dengan baik. *Ketiga* Implementasi Strategi dapat dikatakan pada proses ini sudah berjalan dengan baik, dilihat dari implementasi yang dilakukan seperti unit unit usaha yang telah berjalan. *Keempat* Evaluasi dan Pengendalian dapat dikatakan pada proses ini sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, dilihat dari proses evaluasi dan pengendalian yang dilakukan secara rutin dan berkala dalam jangka waktu perbulan, perenam bulan dan pertahun dan hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDesa Buah Sekata.

2. Hambatan yang dimiliki oleh BUMDesa Buah Sekata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa ialah yang *Pertama* Penyertaan modal yang minim sehingga menghambat kegiatan pengembangan dan operasional tidak berjalan secara optimal. *Kedua* Unit usaha yang mengalami kredit macet seperti unit simpan pinjam dan unit

penjualan hal ini bukan hanya dapat merugikan secara finansial, tetapi mengganggu keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat. *Ketiga* adanya unit usaha yang tidak produktif seperti unit fotokopi dan unit penjualan barang dan jasa berupa penyewaan papan reklame, Keberadaan unit-unit usaha yang tidak produktif mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional BUMDesa Buah Sekata.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, agar strategi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Buah Sekata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan setiap unit usaha yang dijalankan agar memperoleh keuntungan secara maksimal sehingga manfaat dari BUMDesa dapat dirasakan oleh masyarakat banyak
2. Memberikan pelatihan dan pemahaman secara rutin kepada pegawai atau staff BUMDesa sebagai upaya memaksimalkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan pengolahan data dan keuangan melalui aplikasi
3. Pada unit unit yang mengalami kredit macet dalam menentukan kebijakan kebijakan yang dilakukan khususnya masalah pemberian kredit untuk nasabah harus lebih diperhatikan dan benar benar melakukan pengecekan terhadap calon nasabah atau pemanfaat, seperti menganalisa faktor internal dan eksternal berupa jaminan, karakter debitur

hal ini untuk mengantisipasi agar tidak menjadi kredit macet.

4. Untuk mengatasi unit usaha yang tidak produktif, BUMDesa perlu Mengarahkan sumber daya dari unit usaha yang tidak produktif ke unit-unit usaha yang lebih menjanjikan dan memiliki potensi pertumbuhan tinggi adalah langkah yang bijaksana. Mendorong inovasi dan diversifikasi usaha juga penting untuk menemukan peluang baru yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan langkah-langkah ini, BUMDesa Tuah Sekata dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afin, 2013. Menciptakan SDM Berkualitas . Jakarta . PT. Gelora Aksara Pratama.
- Bungin, Burhan 2013. Metode penelitian social & ekonomi: format-format kualitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, public, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama: Jakarta. kecana prenada media group
- Herlianto, Didit.(2017). Manajemen Keuangan Desa : Berbasis pada Peraturan dalam Negri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Yogyakarta. Gosen Publishing
- Hunger, J David dan Thomas L Wheelen. 2003 manajemen strategis, Yogyakarta. Andi Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama

Bandung. PT.Remaja Rosda Karya.

Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerinah Desa. Jakarta. PT Gelora Aksara.

Rangkuti F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Salusu.2015.Pengambilan Keputusan Stratejik : Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta. PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sattar. 2019. Manajemen Kearsipan. Yogyakarta. Deepublish Publisher

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung. Penerbit Alfabeta

Sujarweni, Wiratna.2015. Akuntansi Desa.Yogyakarta.Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Soleh,Chabib dan Heru Rochmansjah, 2015. Pengelolaan Keuangan Desa.

Bandung.Fokus Media.

Sujarweni, Wirana, 2015. Metode Penelitian. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

Wijaya, David, 2018. Akuntansi Desa. Yogyakarta, Gava Media.

Jurnal

Adawiyah, R (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis

- Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1-15.
- Ade Eka Kurniawan. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 33.
- Amrullah, M Khairul.(2018) Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Metode Analytiical Hierarchy Process (AHP) Di Desa Panggungharjo Bantul." *universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta*, <https://diglib.uin-suka.ac.id>.
- Haryanti, N., & Subadriyah. (2019). Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) amanah jati di desa jambu timur. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(2), 80–94.
- Irwani, I., & Bahriannor, B. (2019). Pengelolaan Bumdes Hanjak Maju Dalam Berkontribusi Pada Pendapatan Asli Desa di Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. *Anterior Jurnal*, 19(1), 141–147. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1191>
- Julia,E.,& Abdullah, S. (2020).*Transparansi Dalam Pengelolaan Kecamatan Sukakarya Kota Sabang*. 5(2),213-221
- Latjandu,L.D., & Lintong, D. N. (2021).Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa Di Daerah Kepulauan Kawasan Timur Indonesia (Studi Di Desa Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal EMBA*, 9 (1),46-51
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Nugraha, I. G. M. B., Suryawan, I. G. B., & Arthanaya, I. W. (2021). Kedudukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sebagai Lembaga Pengawas Terhadap Kinerja Kepala Desa di Dalam Pemerintahan Desa. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(3), 584–589. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.3.4141.584-589>
- Pakaya, J. S. (2016). Pemberian Kewenangan Pada Desa dalam Konteks Otonomi Daerah (The Providing of Authority to Village in the Context of Regional Autonomy). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(1), 73–84.
- Pearce, J. A. dan Robinson, R. B. (2011). *Manajemen Strategis*. Edisi 10.Salemba Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Putu, N., Puspitawati, S., Purnamaningsih, P. E., Adi, K., & Wijaya, S. (2021). *Dalam*

Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar. 1–7.

Rusdiananingtyas, E,dkk. (2006), Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Termuka. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11),1898-1904

Sumiati, W., & Mustikowati, A. M. dan R. I. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Kecamatan Adonara Barat kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2015-2016). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(September), 1–12.

Sulistiyongingtyas, dkk.(2017) *.Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron.* Universitas Nusantara PGRI Kediri

Yusifa, Mila Fatihatu, (2014). “Strategi pengelolaan pendapatan asli desa dalam meningkatkan pembangunan desa pandanarum kecamatan pacet kabupaten mojokerto.”

Peraturan Perundang Undangan

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah Daerah

Undang Undang Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Desa Pematang Tinggi No 02 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Desa Pematang Tinggi No 07 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Desa Pematang Tinggi Nomor 03 Tahun 2023 Tentang Sumber Pendapatan Asli Desa

Website

<https://pelalawankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024. Pukul 15.00 WIB

<https://bumdes.kemendes.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2024. Pukul 11.00 WIB